



Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren

Abdul Khamid¹, Rofiqotul Munifah², Aida Dwi Rahmawati³

¹ Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. E-mail: abdulkhamied33@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. E-mail: rofiqotulmunifah31@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia. E-mail: aidadwiinizuka@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic boarding school;
memorization; muraja'ah;
One Day One Page;
student

How to cite:

Khamid, A., Munifah, R.,
& Rahmawati, A. D.
(2021). Efektifitas metode
Muraja'ah dalam
menghafal Al-Qur'an pada
santri pondok pesantren.
*Al-Ta'dib: Jurnal Kajian
Ilmu Kependidikan*, 14 (1),
31-41.

ABSTRACT

This article aims to present the results of a qualitative research that explores the impact of muraja'ah method in memorizing the Qur'an and to determine the supporting and inhibiting factors during its application in one of the Islamic boarding schools in East Java. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of data analysis showed that the implementation of memorizing the Qur'an with the Muraja'ah method in this study was using the One Day One Page system with memorizing new muraja'ah to the ustadzah, muraja'ah the previous memorization with pairs, muraja'ah the previous memorization to the teacher, and the memorization test. In this study, the muraja'ah method was considered effective. The supporting factors in this research are discipline, memorization targets, motivation from parents and teachers, achievement logs, prayers for success in memorizing the Qur'an. The inhibiting factors for the application of the muraja'ah method in this study were the forgotten verses, feeling lazy, or tired. The solution to overcome these obstacles is rote repetition, self-motivation, and time management.

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Hafalan; muraja'ah; One Day One Page; pondok pesantren; santri

Cara Mensitasi:

Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri pondok pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14 (1), 31-41.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan menyajikan hasil penelitian kualitatif yang mengeksplorasi pengaruh penerapan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama penerapannya di salah satu pondok pesantren di Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah pada penelitian ini adalah menggunakan sistem One Day One Page dengan sistem melakukan hafalan muraja'ah baru kepada ustadzah, muraja'ah hafalan lama dengan teman secara berpasangan, muraja'ah hafalan sebelumnya ke ustadzah, dan tes mengulang hafalan. Dalam penelitian ini, metode muraja'ah dinilai efektif. Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, target hafalan, motivasi orang tua dan guru, buku prestasi, sholat untuk keberhasilan dalam menghafal Alquran. Faktor penghambat penerapan metode muraja'ah dalam penelitian ini adalah ayat yang terlupa, rasa malas, atau lelah. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah pengulangan hafalan, motivasi diri, dan manajemen waktu.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan Malaikat Jibril, dinukilkan kepada manusia secara *mutawatir*, dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Alfatoni, 2015). Sejak diturunkan sampai sekarang, sudah terjadi banyak peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan antar umat manusia. Al-Qur'an juga telah melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri seringkali terjadi perpecahan. Namun apapun yang telah terjadi, Al-Qur'an tetap utuh sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. karena keaslian dan kemurniannya selalu dijaga oleh Allah SWT hingga hari akhir nanti. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr: 9)

Salah satu usaha seorang hamba dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (*tahfizhul Qur'an*) pada setiap

generasi umat Islam (Al-Qardhawi, 2000), sehingga dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani. Selain menghafal Al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya sesuai dengan sabda Nabi Saw:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (روه بخارى, ترمذى, احمد, ابو دواد, ابن مجاه)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman r.a. dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."* (HR. Bukhori, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah)

Pengajaran Al-Qur'an sudah ada sejak munculnya surau, pesantren, hingga madrasah. Sejauh ini, Indonesia telah memberikan perhatian besar atas pendidikan *tahfizhul Qur'an* (Sulastini & Zamili, 2019). Selain pendidikan formal, banyak juga pendidikan non formal yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dalam hal pengajaran *tahfizhul Qur'an* dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi bagi kehidupan masyarakat Indonesia (Purnamasari, Wahyuni, & Khasanah, 2021). Pesantren lembaga non formal merupakan salah satu pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisional dan dalam sejarah pesantren menjadi bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan Islam sehingga sering disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia (Bafadhol, 2017). Seiring jaman yang memasuki era globalisasi, para ulama dan kyai mulai giat menjaga eksistensi pondok pesantren sehingga banyak berdiri pondok pesantren modern dengan sistem sekolah dan integrasi ilmu-ilmu umum yang digabungkan dengan pola pendidikan klasik (Tolib, 2015).

Penelitian yang fokus pada investigasi terhadap metode menghafal Al-Qur'an telah menjadi perhatian para peneliti dan akademisi dalam dua dekade terakhir ini (Wajdi, 2008; Wardoyo, 2020). Beragam metode telah diterapkan dan dikaji efektivitas maupun implementasinya di berbagai tingkatan usia dan tingkatan pendidikan mulai dari tingkat balita atau anak usia dini (Herma, Kusyairy, & Rusdi, 2020; Lubis & Ismet, 2019), tingkat

sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (Akhmar, Lestari, & Ismail, 2021; Ansari, 2017), tingkat sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah (Rohmad & Muslimin, 2017; Umar, 2017), tingkat sekolah menengah atas atau madrasah aliyah (Sudrajat & Kamal, 2017; Wulan & Ismanto, 2017), tingkat perguruan tinggi (Al Maududi, Mujahidin, & Hafidhuddin, 2014; Said & Abdurakhman, 2016), sampai dengan kalangan dewasa seperti pegawai (Samsudin, Makhshun, & Farhan, 2020; Sumpena, Tamam, & Rahman, 2021) bahkan kalangan lanjut usia (Kafindi, Sumardjoko, Kasturi, & Fatimah, 2021). Penelitian yang fokus pada metode muraja'ah di pondok pesantren juga telah dilakukan dalam satu dekade terakhir ini (Rahmi, 2019), akan tetapi masih sangat sedikit yang meneliti tentang metode muraja'ah One Day One Page (Solo, Nugroho, & Nadjih, 2018). Melalui penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis, metode ini juga ternyata diterapkan di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Magelang, Jawa Timur. Oleh karena itu, untuk mengisi celah yang masih ada dalam penelitian terhadap metode muraja'ah ini, penulis melakukan penelitian ini guna mengeksplorasi pengaruh penerapan metode muroja'ah ini dalam menghafal Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi empiris dalam fokus penelitian serupa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan studi kasus fenomenologi (Yin, 2018). Penelitian lapangan adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan di tempat penelitian yang dipilih untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi penelitian. Penulis menggunakan pendekatan ini karena bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan fokus penelitian ini. Untuk memperoleh akses untuk meneliti di Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag, peneliti mengunjungi pondok pesantren ini dan berusaha untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas santri sehingga peneliti bisa bernegosiasi dengan partisipan dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada santri putri.

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para kyai, ustadz, pengurus pondok pesantren, dan santri. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan tentang bagaimana pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, sejauhmana efektifitas pelaksanaan metode tersebut serta faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Di samping wawancara, peneliti melakukan tes hafalan secara langsung

terhadap santri dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an kemudian santri melanjutkan ayat tersebut dengan tujuan agar peneliti secara langsung dapat mengetahui kualitas hafalan santri baik kelancaran, *tajwid*, maupun *makhrajnya*.

Data yang terkumpul dianalisis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data mulai dari reduksi data hasil wawancara dan observasi lapangan, kategorisasi, tematisasi, penyajian data yang representatif, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Selayang Pandang Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag

Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Magelang, tepatnya di Dusun Kliwonan, Desa Grabag, Kecamatan Grabag atau kurang lebih 2 km dari Kantor Kecamatan Grabag. Pondok pesantren tersebut berada di tengah-tengah pemukiman warga. Pondok tersebut adalah milik pribadi yang diasuh langsung oleh Bapak K. H. Zaynal Musthofa Idris, Lc. Pondok Pesantren Al-I'tishom ini terbagi atas dua asrama yakni asrama putra dan asrama putri dengan pola bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran yang sama. Untuk santri putri, tahun 2018 merupakan tahun pertama bagi mereka sehingga belum ada alumni dari pesantren tersebut saat penelitian ini berlangsung. Materi pendidikan di pesantren tersebut berbasis kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengkaji kitab-kitab kuning dengan menerapkan model pembelajaran klasikal dan mengadakan sistem pendidikan formal di jenjang pendidikan tingkat menengah atas (SMA) dengan menerapkan sistem *boarding school*. Santri yang belajar di pesantren ini wajib bersekolah dan bermukim di asrama. Untuk komunikasi sehari-hari, bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab dan Inggris.

3.2 Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah

Dalam pembelajaran menghafal, pesantren ini menerapkan sistem *One Day One Page* (satu hari satu halaman). Dalam pelaksanaannya, kegiatan hafalan ini dilakukan setiap hari sesuai dengan kemampuan menghafal santri tetapi tidak kurang dari satu halaman. Akan tetapi, kenyataannya banyak santri yang mampu menghafal lebih dari satu halaman dalam sehari. Jadi, bisa

disimpulkan bahwa sistem *One Day One Page* tersebut sangat membantu proses menghafal para santri. Apabila target dari pesantren satu hari satu halaman, namun pada kenyataannya santri mampu menghafal lebih dari satu halaman, maka metode yang digunakan ustadzahnya berhasil. Berikut adalah pemaparan temuan atas beberapa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag.

Setoran (muraja'ah) hafalan baru kepada ustadzah

Dalam *muraja'ah* hafalan baru kepada ustadzah diharapkan para santri menyeter hafalan setiap hari agar santri bisa cepat memiliki hafalan yang banyak. Namun dalam kenyataannya, tidak seluruh santri menyeter *muraja'ah* hafalan. Hal ini dikarenakan kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Ada santri yang meskipun banyak tugas sekolah maupun tugas pesantren banyak, ia tetap bisa setiap hari setor *muraja'ah* hafalan baru. Akan tetapi ada juga yang kemampuan menghafalnya agak sulit jika bersamaan dengan tugas yang lain. Menurut penulis, *muraja'ah* hafalan baru ini harus disesuaikan dengan kemampuan para santri mengingat banyaknya kegiatan lain yang dilakukan selain menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, guru atau ustadzah bertugas untuk terus memotivasi santri agar tetap mempunyai kemauan dan semangat menghafal Al-Qur'an.

Muraja'ah hafalan lama yang disimakkan teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan

Muraja'ah hafalan lama yang disimakkan oleh temannya dilaksanakan setiap hari baik sebelum maupun sesudah menambah hafalan baru yang disetorkan kepada ustadzah. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, tidak ada kesalahan atau kekeliruan hafalan baik dari *makhraj* maupun *tajwidnya*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam hal ini, santri lancar kegiatannya, akan tetapi *makhraj* dan *tajwidnya* belum tertata rapi karena temannya sendiri belum berani membenarkan *makhraj* dan *tajwidnya*. Hal ini menunjukkan bahwa *muraja'ah* yang dilakukan dengan disimakkan temannya sudah sangat membantu dalam kelancaran hafalan santri, namun terkait *makhraj* dan *tajwidnya* bila disimakkan oleh temannya sendiri belum tentu membantu *kefashihan* menghafal mereka. Seharusnya, dalam proses menghafal tambahan baru yang disimakkan oleh gurunya harus benar-benar diperhatikan dan ditekankan pada *makhraj* maupun *tajwidnya*, agar hasil kegiatan menghafal tersebut benar-benar lancar baik dari segi kelancaran hafalan maupun *kefashihannya*.

Muraja'ah hafalan lama kepada *ustadzah*

Kegiatan *muraja'ah* hafalan lama yang langsung disimak oleh *ustadzah* dilaksanakan setiap hari sebelum proses *muraja'ah* hafalan baru dimulai. Hal ini diupayakan agar hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, dan benar *makhraj* dan *tajwidnya*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan santri yang masih kelas X atau masih awal belum tertata baik *makhraj* maupun *tajwidnya* dikarenakan belum terbiasa dilakukan pembenaran *makhraj* dan *tajwidnya* dan mereka belum mendalami ilmu *tajwid*. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *muraja'ah* hafalan lama yang disimakkan *ustadzah* merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an santri agar tetap terjaga hafalannya, tetap lancar, baik, benar dan kesalahan-kesalahan baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya* dapat dideteksi. Terkait santri yang masih awal yang belum mendalami ilmu *tajwid*, seharusnya lebih ditekankan dan diberikan pengajaran atau bahkan tes khusus mengenai *makhraj* dan *tajwid* agar cepat teratasi, karena kemampuan lisan setiap santri berbeda-beda.

Ujian mengulang hafalan (Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah)

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilaksanakan satu kali dalam satu bulan, yakni pada hari Ahad di minggu terakhir di aula putri pondok pesantren ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, masih terdapat santri yang tidak mendapatkan kesempatan tes dikarenakan waktu yang tidak cukup. Hal ini disebabkan santri yang tes hafalannya banyak membutuhkan waktu yang lama, berbeda halnya jika saat tesnya hanya meneruskan ayat maka semua santri bisa mendapat giliran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah* sudah tepat untuk menjaga hafalan santri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu pihak pesantren untuk mengevaluasi sejauhmana tingkat keefektifan metode *muraja'ah* yang diterapkan di pondok tersebut.

3.3 Efektifitas Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Page* (satu hari satu halaman) tidak terlalu memberatkan santri. Dari hasil pengamatan penulis terhadap beberapa kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, kegiatan-kegiatan tersebut membantu hafalan santri tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat. Kegiatan tersebut juga membantu para pengajar mengetahui sejauhmana keefektifan metode *muraja'ah* yang telah diterapkan.

Pada prakteknya, metode *muraja'ah* dinilai efektif karena metode tersebut menunjukkan perkembangan hafalan santri yang lebih baik. Hal

tersebut dapat dilihat dari waktu yang ditempuh serta jumlah hafalan yang diperoleh santri. Dalam jangka waktu satu tahun, rata-rata santri sudah mendapatkan hafalan 5 juz atau lebih. Dalam jangka waktu dua tahun, santri bisa mendapatkan hafalan sebanyak 10 juz atau lebih, bahkan ada yang hampir mendapatkan 20 juz. Selain itu, efektifitas metode ini dapat diketahui dari buku *mutaba'ah* (prestasi) santri yang menunjukkan evaluasi hafalan dengan hasil evaluasi A dan B, sedangkan yang mendapatkan nilai C dapat dihitung dengan jari. Hal lain yang dapat dilihat yaitu dari tes *muraja'ah* yang dilakukan setiap bulan sekali dan tes yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan tes terhadap santri-santri satu per satu dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan oleh santri. Hasil tes ini menunjukkan bahwa hafalan santri sudah bagus, baik dari segi kelancaran maupun *tajwid* dan *makhrajnya*.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap niat pasti melalui proses dan dalam setiap proses yang dilalui tidak lepas dari rintangan yang dihadapi. Hal ini juga berlaku dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini membutuhkan proses yang lebih panjang dan banyak rintangan yang dilalui. Akan tetapi, niat ikhlas dan tulus dapat membantu mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat calon *huffazh* karena Allah SWT, maka Allah SWT akan memberikan jalan dan ridla bagi calon *huffazh*. Selain itu, jika calon *huffazh* istiqamah dan sabar dalam menghafal maupun *muraja'ah*, maka Allah SWT akan memberi jalan terbaik bagi *huffazh* sehingga hafalan calon *huffazh* akan lancar dan dijaga Allah SWT.

Dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag ini, terdapat faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode *muraja'ah* antara lain kedisiplinan, santri memiliki target hafalan, adanya motivasi orang tua dan guru, adanya buku prestasi, dan doa yang tidak putus agar sukses menghafal Al-Qur'an. Di samping faktor pendukung tersebut, ada beberapa rintangan yang biasanya menjadi hambatan bagi santri dalam menghafal. Hambatan tersebut antara lain santri cenderung lupa pada ayat-ayat yang sudah dihafalkan, timbulnya rasa malas, merasa capek, dan lain sebagainya. Faktor penghambat yang sifatnya dari dalam maupun dari luar menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh calon *hafizh/hafizhah*. Meskipun demikian, keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an karena jika keinginan mereka kuat, semua rintangan insya Allah dapat diselesaikan.

Dari semua rintangan dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* di pondok pesantren ini, ada beberapa solusi untuk mengatasinya, yakni dengan cara istiqamah *memuraja'ah* hafalan, selalu memotivasi diri, dan menguasai

manajemen waktu. Dengan solusi tersebut, para santri *tahfizh* akan lebih lancar dalam menghafal Al-Qur'an jika mereka benar-benar melakukannya secara maksimal. Dengan demikian, santri tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag yang menggunakan sistem *One Day One Page* menunjukkan bahwa santri dapat melakukan *muraja'ah* terbimbing baik hafalan baru maupun hafalan lama dengan efektif. Hasilnya penerapan metode ini menunjukkan bahwa hafalan para santri sudah baik dari segi kelancaran maupun *makhraj* dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes *muraja'ah* dengan perolehan nilai baik, teknik *sima'an* dan ujicoba tes hafalan oleh penulis. Penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *muraja'ah* berupa kedisiplinan, target hafalan, motivasi orang tua dan guru, doa yang dipanjatkan agar sukses menghafal, dan rekaman progress hafalan dalam buku prestasi. Hasil penelitian juga menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan metode *muraja'ah* berupa kondisi santri lupa ayat-ayat yang sudah dihafal, rasa malas, capek, dan sakit. Hal tersebut bisa diatasi dengan *istiqamah memuraja'ah* hafalan, memotivasi diri, dan menguasai manajemen waktu.

Daftar Pustaka

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. DOI: 10.47467/elmujtama.v1i1.165
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al Maududi, A. A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2014). Metode tahfizh Al-Qur'an bagi pelajar dan mahasiswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–15. DOI: 10.32832/tadibuna.v3i1.568
- Alfatoni, S. (2015). Teknik menghafal Al-Qur'an. Semarang: Ghyyas Putra.
- Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan karantina tahfidzh Al-Qur'an 30 hari untuk siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Banjarmasin.

Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), 1–18.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 59–72.

Herma, T., Kusyairy, U., & Rusdi, M. (2020). Analisis penerapan metode Tabarak menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37–48. DOI: 10.24252/nananeke.v3i1.14332

Kafindi, Sumardjoko, B., Kasturi, T., & Fatimah, M. (2021). Method of memorizing Al-qur'an for lansia in the Istiqomah Taklim Assembly Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta City. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 1–8.

Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal Alquran pada anak usia dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. DOI: 10.31004/aulad.v2i2.30

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis* (3rd ed.). New York: SAGE.

Purnamasari, I., Wahyuni, S., & Khasanah, I. (2021). Kurikulum pusat kegiatan belajar masyarakat berbasis Qur'an. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(5), 35–48.

Rahmi, Y. (2019). Metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, 19(1), 65–76. DOI: 10.30631/innovatio.v19i1.78

Rohmad, R., & Muslimin, M. (2017). Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Bil-Qolam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 91–99.

Said, A. N., & Abdurakhman, O. (2016). Pengaruh pembinaan program tahfizhul Qur'an terhadap motivasi mahasiswa menghafal Al-Qur'an. *Ta'dibi*, 5(2), 128–134.

Samsudin, Makhshun, T., & Farhan, M. (2020). Pengaruh aktivitas

- menghafal Al-quran terhadap kinerja pegawai (Studi kasus pada Rumah Tahfiz Darus Syifa' RSI Sultan Agung). *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 56–77.
- Solo, A. A., Nugroho, T., & Nadjih, D. (2018). Upaya santri dalam pemeliharaan hafal Al-Qur'an di MANU Kota Gede Yogyakarta. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 131–140. DOI: 10.47200/ulumuddin.v8i2.192
- Sudrajat, & Kamal, M. A. M. (2017). Implementasi quantum tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan tahfidz Al-Qur'an siswa SMA. *Syariat: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum*, 3(2), 173–182.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. DOI: 10.35316/jpii.v4i1.166
- Sumpena, M., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi pegawai. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56–72. DOI: 10.32832/tawazun.v14i1.4016
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 60–66.
- Umar. (2017). Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–21.
- Wajdi, F. (2008). *Tahfiz al-Qur'an dalam kajian 'ulum al-Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfiz)*. Tesis tidak dipublikasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wardoyo, E. H. (2020). Penerapan metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 5(2), 307–324.
- Wulan, D. A. P., & Ismanto, I. (2017). Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di madrasah aliyah. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 236–246.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). California: SAGE.